



Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran Fisika SMAN 3 Kota Sungai Penuh Kelas XI MIPA

Tinur Hasibuan¹

¹Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Mar 18, 2022

Revised Apr 20, 2022

Accepted May 1, 2022

Keywords:

Motivasi Belajar
Pengaruh
SMA

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan belajar fisika siswa kelas XI MIPA SMAN 3 Sungai Penuh, dan untuk memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika

Metodologi: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas XI MIPA SMAN 3 Sungai Penuh. Instrumen pengumpulan data berupa kuisioner motivasi belajar siswa menggunakan google form. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian atau hasil penelitian

Temuan utama: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya pembelajaran fisika di SMAN 3 Sungai Penuh berada di kelas XI MIPA. Karena dalam pembelajaran fisika siswa memiliki minat belajar yang kurang sehingga tidak mendorong motivasi belajar siswa, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mempelajari fisika dan tidak dapat menghubungkan dengan konsep. Untuk mendorong motivasi siswa, yang harus dilakukan guru adalah memastikan siswa dapat menguasai materi.

Keterbaruan penelitian: Setelah dilakukan penelitian didapatkan keterbaruan dari penelitian ini yaitu terdapatnya pengaruh antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika di SMAN 3 Sungai Penuh.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Tinur Hasibuan,
Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email: hasibuantinur89@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses integral yang melibatkan beberapa faktor seperti tujuan pendidikan, tenaga pendidik, peserta didik, alat pendidikan serta lingkungan pendidikan [1]. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk menjadikan peserta didik sesuai dengan tujuan dari pendidikan tersebut. Antara setiap faktor dalam pelaksanaan pendidikan harus saling mendukung dan membantu satu sama lain guna tercapainya tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

IPA sebagai sekumpulan pengetahuan yang terdiri atas susunan sistematis hasil temuan yang dilakukan para ilmuwan. Melalui partisipasi siswa, guru sains sekiranya siap untuk meningkatkan pengajaran sains dan proses pembelajaran di kelas dan sebagai guru sains, diharapkan memfasilitasi pembelajaran [2]. Mata pelajaran Fisika seringkali dianggap sulit oleh sebagian besar siswa di sekolah menengah atas (SMA). Anggapan ini sangat berpengaruh besar pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika. Masalah yang sering muncul dalam pembelajaran adalah terdapat rendahnya daya serap siswa. Hal ini tampak dari rata-rata

hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Dalam hal ini, siswa tidak dapat memahami bagaimana belajar, berfikir, dan memotivasi diri sendiri [3].

Fisika merupakan ilmu yang bertujuan untuk mendidik siswa, agar dapat berpikir logis, kritis, memiliki sifat obyektif, disiplin dalam menyelesaikan permasalahan baik dalam bidang fisika, bidang lain, maupun dalam kehidupan sehari-hari sehingga fisika perlu dipelajari dan diaplikasikan. Namun kenyataan di lapangan, pelajaran fisika masih dianggap sebagian siswa sebagai pelajaran yang tidak menarik dan sulit untuk dipahami. Banyak faktor yang melatar belakangi hal tersebut, diantaranya kurangnya motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran fisika [3].

Pembelajaran Fisika sangat begitu penting untuk dipelajari karena pembelajaran fisika adalah suatu pembelajaran yang paling dasar. Menurut Young, dkk (2002), terdapat dua alasan kita harus belajar fisika yaitu (1) salah satu ilmu pengetahuan paling dasar merupakan ilmu fisika dan (2) semua ilmu teknologi dan ilmu rekayasa merupakan dasar dari pembelajaran [4]. Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan, karena dengan adanya pendidikan seseorang mampu menem-patkan dirinya dengan layak di lingkungan keluarga maupun masyarakat [5]. Tujuan pendidikan di Indonesia dilakukan secara interaktif, inspiratif, dan memotivasi peserta didik untuk meningkatkan sumber daya yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti, berdisiplin, bertanggungjawab, serta memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi [6]. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia terutama peserta didik yang dilakukan dengan cara membimbing dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Salah satu jenjang pendidikan yang memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi yaitu SMA . Siswa SMA memiliki daya pikir yang sedang berkembang dan semangat keingintahuan yang tinggi dalam menuntut ilmu. Maka dari itu salah satu mata pelajaran yang dapat menunjang potensi siswa dan wajib diajarkan di SMA yaitu fisika.

Menurut Nova, 2017 fisika merupakan salah satu cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari tentang gejala alam dan semua interaksi yang menyertai fenomena tersebut. Pandangan secara umum, masih banyak siswa yang menganggap mata pelajaran fisika sebagai pelajaran paling sulit dan banyak rumusnya sehingga siswa sukar untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Fisika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari gejala alam yang terjadi disekitar kita. Ilmu fisika juga dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai fenomena menarik yang terjadi disekitar kehidupan manusia. Selama proses belajar mengajar berlangsung, tentunya akan ada sebuah tes yang bertujuan untuk melihat kemampuan dan hasil belajar siswa selama mengikuti pelajaran. Faktor eksternal pada lingkungan belajar siswa. Lingkungan belajar merupakan tempat di mana guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan kemampuan akademis siswa, dan memberikan berbagai macam pelajaran yang akan diterima oleh siswa salah satunya adalah pelajaran fisika [3]

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010) motivasi belajar dapat tergolong rendah atau tinggi. Apabila motivasi belajar siswa tinggi, siswa akan menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang baik seperti siswa menunjukkan semangat yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar, tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama, serta tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar. Motivasi merupakan perilaku ke arah suatu tujuan, dengan demikian motivasi merupakan pendorong seseorang untuk lebih giat berusaha untuk mencapai prestasi terbaiknya. Satu dari sekian cara untuk mempelajari motivasi adalah dengan mempertimbangkan faktor-faktor nonfisiologis yang mempengaruhi perilaku. motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar fisika siswa. Pembahasan lebih lanjut dikatakan bahwa motivasi belajar terkait dengan dorongan untuk terlibat aktif dalam suatu kegiatan belajar, baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun dari luar diri siswa [3].

Lemahnya motivasi belajar fisika karena kurangnya pemahaman tentang hakikat, kemanfaatan, keindahan dan lapangan kerja yang dapat dihasilkan dari belajar fisika. Agar belajar fisika terasa lebih menyenangkan, maka manfaat belajar fisika perlu dipahami. Untuk menghadapi halangan atau kesulitan apapun ketika sedang belajar fisika motivasi belajar menjadi modal pertama. Untuk dapat menjadikan belajar lebih termotivasi maka diperlukan sekali media belajar yang mampu menarik minat siswa untuk belajar [7]. Motivasi bersifat hasil belajar (learned), yaitu perubahan yang terjadi pada perubahan emosional yang diakibatkan oleh adanya stimulus dari luar [8]. Motivasi merupakan perilaku ke arah suatu tujuan, dengan demikian motivasi merupakan pendorong seseorang untuk lebih giat berusaha untuk mencapai prestasi terbaiknya. Satu dari sekian cara untuk mempelajari motivasi adalah dengan mempertimbangkan faktor-faktor nonfisiologis yang mempengaruhi perilaku.

Motivasi belajar berfungsi mendorong siswa untuk melakukan perbuatan belajar demi pencapaian tujuan belajar [9]. Motivasi belajar juga berfungsi sebagai pengarah dan penggerak siswa demi pencapaian tujuan belajar. Oleh sebab itu, guru perlu melakukan berbagai upaya untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Banyak faktor yang dapat menyebabkan rendahnya taraf pemahaman peserta didik dalam mempelajari ilmu fisika, diantaranya yaitu kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, adanya pemahaman konsep yang keliru oleh peserta didik, cara penyampaian materi yang

kurang menarik, cara belajar peserta didik, serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang kurang menarik. Selain itu cara belajar dengan pola menghafal dan tuntutan ketepatan dalam menghitung juga berdampak terhadap persepsi peserta didik tentang mata pelajaran Fisika [10].

Mata pelajaran fisika termasuk mata pelajaran yang kurang disukai oleh kebanyakan siswa [11]. Pada umumnya, siswa menemukan banyak kesulitan dalam belajar mata pelajaran fisika karena siswa harus memahami rumus-rumus dalam fisika dan mengaplikasikan dalam perhitungan. Penelitian ini dilatarbelakangi dikarenakan kurangnya motivasi belajar siswa SMAN 3 Sungai Penuh dikelas XI MIPA. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu siswa dalam belajar fisika kurangnya keaktifan dalam proses pembelajaran serta kurangnya komunikasi siswa terhadap guru. Sebagian siswa menganggap bahwa belajar fisika itu susah karena hanya mempelajari rumus-rumus dan mengaplikasikan dalam perhitungan.

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan sebuah Instrumen pengumpulan data menggunakan angket motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika. Teknik analisis data uji asumsi dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan bantuan software SPSS 22. Berdasarkan Penelitian tersebut dilakukan di SMAN 3 Sungai Penuh kelas XI MIPA. Adapun tujuan dari penelitian tersebut bahwa, untuk mengetahui kemampuan belajar fisika siswa kelas XI MIPA SMAN 3 Sungai Penuh dan untuk mendorong motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika.

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana seorang guru dapat mendorong motivasi belajar siswa kelas XI MIPA SMAN 3 Sungai Penuh dalam pembelajaran fisika?
2. Cara seorang guru untuk meningkatkan kualitas belajar fisika siswa kelas XI MIPA SMAN 3 Sungai Penuh

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan penyebaran angket yang dibuat sebanyak 25 pernyataan yang telah divalidasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 November 2020, di sekolah SMAN 3 Sungai Penuh dengan subjek penelitian siswa kelas XI MIPA SMAN 3 Sungai Penuh. Adapun instrument penelitian yang digunakan adalah tes berupa angket observasi. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi [12] Tes belajar siswa digunakan sebagai instrument pengumpul data adalah serangkaian pernyataan atau pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan intelegensi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode tes dalam penelitian ini adalah berupa tes soal atau angket dalam bentuk pernyataan sebanyak 25 butir pernyataan. Tes berupa angket diberikan kepada siswa bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian. Angket aktivitas siswa digunakan untuk penilaian terhadap siswa yang dilakukan dengan mengisi angket berupa butir pernyataan. Berdasarkan hasil data yang telah didapatkan maka diperoleh hubungan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika. Analisis data menggunakan tehnik analisis statistik deskriptif dan tehnik analisis inferensial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa diperoleh data yang berbentuk interval/rasio yaitu menegenai hasil motivasi belajar fisika siswa SMAN 3 Sungai Penuh kelas XI MIPA, yang diperoleh langsung setelah pemberian instrument berupa angket sebanyak 25 butir soal bentuk pernyataan yang dijadikan sebagai sampel dikelas tersebut. Berikut ini hasil data perhitungan statistik hasil belajar motivasi siswa dalam pembelajaran fisika.

Tabel. 1 Uji Statistik hasil Motivasi Belajar siswa

		Statistik
XI MIPA 4	Mean	829.000
	Median	82.5000
	Variance	10.832
	Std. Daviation	3.29114
	Minimum	78.00
	Maksimum	89.00
XI MIPA 5	Mean	85.7500
	Median	86.5000
	Variance	35.987
	Std. Daviation	5.99890
	Minimum	72.00
	Maksimum	97.00
XII MIPA 4	Mean	85.0000
	Median	84.0000
	Varance	21.579
	Std. Daviation	4.64531
	Minimum	79.00
	Maksimum	94.00

Dari tabel diatas merupakan hasil perhitungan statistic untuk motivasi belajar siswa kelas XI MIPA SMAN 3 Sungai Penuh memiliki nilai rata – rata (mean) 829.000, 85.7500, 85.0000, Median 82.5000, 86.5000, 84.0000 Nilai Variance 10.832, 35.987,21.579 Nilai Std. Daviation 3.29114, 5.99890, 4.64531 dan Nilai Minimum 78.00, 72.00, 79.00 sedangkan Nilai Maksimum 89.00, 97.00, 94.00.

Analisi statistic inferensial pada tahap ini digunakan untuk menganalisis data angket motivasi belajar siswa yang diperoleh setelah pengisian angket, hasil datanya diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, uji ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS Statistik 23.0

Tabel 2. Output Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa

	Kolmogorov-Smirnov^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
KELAS XI MIPA 4	.119	20	.200*	.945	20	.303
KELAS XI MIPA 5	.134	20	.200*	.959	20	.526
KELAS XII MIPA 4	.191	20	.055	.909	20	.060

Pada data diatas diperoleh nilai signifikannya 0,303, 0,526, 0,060 > 0,05 sehingga data angket tersebut datanya normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data tersebut mempunyai varians yang sama (homogen) atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan alat bantu SPSS Statistik 23.0

Tabel 3. Output Uji Homogenitas Motivasi Belajar Siswa

Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
1.274	2	57	.288

Dari hasil output diatas diperoleh nilai signifikan 0,288 > 0,05, sehingga data angket motivasi belajar homogen.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa motivasi belajar siswa di SMAN 3 Sungai Penuh Kelas XI MIPA dalam pembelajaran fisika siswanya dapat dikategorikan menyukai pembelajaran fisika sangat termotivasi dalam pembelajaran tersebut, dari indicator tersebut bahwa siswanya sudah termotivasi dalam belajar fisika. Terkait dengan rumusan masalah bahwa seorang guru atau pendidik sudah mengembangkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika dengan menggunakan metode dan model pembelajaran. Adapun cara seorang guru itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara guru

bisa melihat dan memandang siswanya sejauh mana siswanya dapat menyerap materi fisika yang telah diajarkan dan mutu prestasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihinya dapat optimal.

Penelitian ini menggunakan metode tes dalam penelitian ini adalah berupa tes soal atau angket dalam bentuk pernyataan sebanyak 25 butir pernyataan. Tes yang berupa angket yang diberikan kepada siswa digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian. Dan penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial. Pada uji normalitas diperoleh nilai signifikannya $0,303, 0,526, 0,060 > 0,05$ sehingga data angket tersebut datanya normal. Sedangkan pada uji homogenitas diperoleh nilai signifikan $0,288 > 0,05$, sehingga data angket motivasi belajar homogen.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telah ditemukan bahwa pengaruh motivasi belajar siswa SMAN 3 Sungai Penuh kelas XI MIPA dapat mendorong kemampuan belajar siswa Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihinya dapat optimal. Dan disini guru dapat mengetahui kemampuan belajar fisika siswa kelas XI MIPA SMAN 3 Sungai Penuh dan untuk mendorong motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika. Dari hasil penelitian hal tersebut dapat dilihat pada hasil analisis statistik deskriptif, yaitu hasil perhitungan statistic untuk motivasi belajar siswa kelas XI MIPA SMAN 3 Sungai Penuh memiliki nilai rata – rata (mean) 829.000, 85.7500, 85.0000, Median 82.5000, 86.5000, 84.0000 Nilai Variance 10.832, 35.987,21.579 Nilai Std. Daviation 3.29114, 5.99890, 4.64531 dan Nilai Minimum 78.00, 72.00, 79.00 sedangkan Nilai Maksimum 89.00, 97.00, 94.00. Sedangkan analisis statistic inferensial pada tahap ini datanya diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun saran dalam penelitian ini semoga motivasi belajar fisika SMAN 3 Sungai penuh dikelas XI MIPA semakin terdorong untuk belajar fisika semakin meningkat dan pendorong untuk lebih giat berusaha untuk mencapai prestasi terbaiknya. Dan semoga artikel ini bermanfaat bagi kita semua untuk memotivasi diri kita kedepannya. Dan dengan artikel ini jika ada kesalahan atau kekurangan mohon maaf sebesar – besarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah yang sudah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta pihak pihak yang membantu penelitian ini.

REFERENSI

- [1]. N. Nehru and E. Irianti, "Analisis hubungan rasa ingin tahu dengan hasil belajar IPA," *J. Pembang. Pendidik. Fondasi dan Apl.*, vol. 7, no. 1, pp. 53–59, 2020, doi: 10.21831/jppfa.v7i1.25234.
- [2]. D. A. Kurniawan, A. Astalini, and N. Kurniawan, "Analisis Sikap Siswa Smp Terhadap Mata Pelajaran Ipa," *Lentera Pendidik. J. Ilmu Tarb. dan Kegur.*, vol. 22, no. 2, p. 323, 2019, doi: 10.24252/lp.2019v22n2i14.
- [3]. S. A. Utami, M. Hendri, and Darmaji, "Hubungan lingkungan belajar terhadap hasil belajar fisika kelas XI MIA SMA Negeri Muaro Jambi," *EduFisika*, vol. 02, no. 02, pp. 58–67, 2017.
- [4]. D. Darmaji, A. Astalini, D. A. Kurniawan, and R. Perdana, "A study relationship attitude toward physics, motivation, and character discipline students senior high school, in Indonesia," *Int. J. Learn. Teach.*, vol. 11, no. 3, pp. 99–109, 2019, doi: 10.18844/ijlt.v11i3.4207.
- [5]. A. Astalini, D. A. Kurniawan, and S. Sumaryanti, "Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika di SMAN Kabupaten Batanghari," *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidik. Fis.)*, vol. 3, no. 2, p. 59, 2018, doi: 10.26737/jipf.v3i2.694.
- [6]. D. P. Damanik and N. Bukit, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Pada Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Training (It) Dan Direct Instruction (Di)," *J. Pendidik. Fis.*, vol. 2, no. 1, pp. 16–24, 2013.
- [7]. T. Aminoto, R. Dani, and E. Yuversa, "Pengembangan Termometer Gas Sebagai Alat Peraga Pembelajaran Pokok Bahasan Skala Suhu Mutlak," *EduFisika*, vol. 4, no. 02, pp. 48–55, 2019, doi: 10.22437/edufisika.v4i02.7636.
- [8]. W. R. Saputra, M. Hendri, and T. Aminoto, "Korelasi Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri Se-Kecamatan Jambi Selatan," *EduFisika*, vol. 4, no. 01, pp. 36–45, 2019, doi: 10.22437/edufisika.v4i01.3996.
- [9]. M. Huda, "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai)," *J. Penelit.*, vol. 11, no. 2, pp. 237–266, 2018, doi: 10.21043/jupe.v11i2.3170.
- [10]. R. Dani, N. A. Latifah, and S. A. Putri, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Discovery Learning Melalui Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Gerak Lurus," *EduFisika*, vol. 4, no. 02, pp. 24–30, 2019, doi: 10.22437/edufisika.v4i02.6058.
- [11]. D. Oktaviana, Jufri, and Darmaji, "Penerapan RPP Berbasis Multiple Intelligences untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Siswa pada Materi Kalor dan Perpindahan Kalor Kelas X MIA 4 SMA Negeri 3 Kota

Jambi,” *J. EduFisika*, vol. 1, no. 1, pp. 7–12, 2016.

[12]. Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta